

PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Feby Sulastrri Naibaho
naibahof6@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: perkembangan, Bahasa, emosi, sosial, anak, SD

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

perkembangan bahasa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku dan jurnal yang relevan dengan kajian. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang pesat pada usia Sekolah Dasar yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial. Perkembangan tersebut tidaklah sama antara satu anak dengan yang lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tersebut diantaranya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan adanya kajian mengenai perkembangan ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dan untuk melihat permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan demikian dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan perkembangan anak.

PERKENALAN

Perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih baik. Perkembangan berarti proses perubahan dalam diri manusia, baik secara akademik maupun non-akademik menuju tahap kematangan yang berjalan secara terus-menerus. Pengalaman belajar juga mempengaruhi perkembangan diri manusia, berkembangnya rasa ingin tahu terutama dengan ilmu pengetahuan. Perkembangan berlangsung dari out-control ke inner-control yang bertambahnya pengalaman belajar anak berarti anak dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengontrol tindakan yang dilakukan dirinya sendiri.

Perkembangan berproses dari kemampuan kognitif nyata menuju kemampuan kognitif tak nyata. Perkembangan merupakan proses perubahan yang menggambarkan perilaku yang nyata. Perkembangan anak akan berlangsung secara baik dan optimal jika perkembangannya sesuai dengan fase dan tingkat perkembangannya. Perkembangan mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan jangka yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat). Perkembangan anak usia 2 tahun akan memusatkan perhatiannya untuk menguasai gerak-gerik fisik dan belajar berbicara. Saat usia 3-6 tahun, anak akan meningkatkan perkembangannya untuk belajar bersosialisasi sehingga dapat bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar yang pada usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia SD yaitu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, moral dan sosial anak. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri, baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara teratur, progresif dan berkaitan. Perkembangan juga sebagai proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologi (Wanda, 2023).

Dalam hal ini ada aspek-aspek yang berkembang pesat pada usia SD yaitu perkembangan bahasa dan sosial anak. Bahasa merupakan aspek penting bagi kehidupan anak terutama pada era komunikasi global yang tentunya menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Jika perkembangan bahasa anak mengalami gangguan maka akan berdampak pada aktivitas ketika anak menerima dan memahami sebuah informasi. Adapun perkembangan sosial merupakan proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku pada kelompok tradisi dan moral. Pada dasarnya, perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai dengan perluasan hubungan atau interaksi pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Selain dengan keluarga, anak juga mulai dapat menjalin ikatan baru dengan teman sebaya. mengingat pentingnya perkembangan bahasa dan sosial maka perlu adanya kajian mengenai hal tersebut. Dengan adanya kajian tersebut dapat berguna untuk guru di sekolah, karena guru bisa menerapkan strategi, metode, maupun materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan bahasa dan sosial anak usia Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap dan teori perkembangan bahasa dan sosial anak usia Sekolah Dasar.

TINJAUAN LITERATUR

Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak

Anak adalah generasi yang akan meneruskan kehidupan bangsa yang akan berlangsung secara terus menerus dan bersifat alamiah. Pada generasi tersebut anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Menurut (Yusuf & Samsu, 2006), perkembangan pada hakikatnya merupakan suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif yang berasal dari dalam diri anak dari ia mulai berada di dunia sampai meninggal.

Hurlock menyebutkan perkembangan pada dasarnya adalah serangkaian bentuk perubahan yang progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Masganti, 2012).

Perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika perkembangannya sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia SD yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak.

Bahasa merupakan aspek penting bagi kehidupan anak terutama pada era komunikasi global yang tentunya menggunakan bahasa sebagai media komunikasi (Silawati, 2016). Jika perkembangan bahasa anak mengalami gangguan maka akan berdampak pada kemampuan anak dalam menggunakan informasi dan komunikasi. Selain bahasa, emosi anak juga sangat berperan penting terhadap perkembangan anak.

Emosi merupakan perasaan intens yang ditunjukkan oleh seseorang atas suatu kejadian atau peristiwa (Latifa, 2017). Perkembangan emosi menjadi sebuah krisis dalam perkembangan anak. Dimana, emosi merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar.

American Academy of Pediatrics menyatakan bahwa perkembangan emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik seperti ungkapan emosi positif maupun emosi negatif, anak mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa. (Nurmalitasari, 2015).

Perkembangan emosi sangat berkaitan erat dengan perkembangan sosial anak. Jika anak telah dapat berhubungan dan memiliki emosi positif dengan orang lain maka anak akan lebih mudah untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu perkembangan emosi dan sosial sering disebut sebagai perkembangan sosial-emosi.

Perkembangan sosial merupakan proses pencapaian dalam hubungan sosial dan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku pada kelompok tradisi dan moral. Pada dasarnya, perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai dengan perluasan hubungan atau interaksi pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Selain dengan keluarga, anak juga mulai dapat menjalin ikatan baru dengan teman sebaya (Tusyana & Trengginas, 2019).

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa, emosi, dan sosial maka perlu adanya kajian mengenai hal tersebut. Dengan adanya kajian mengenai perkembangan bahasa, emosi, dan sosial dapat berguna untuk guru di sekolah, karena dengan mengetahui perkembangan anak. Guru bisa menerapkan strategi, metode, maupun materi

pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan bahasa, sosial, dan emosi anak usia Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap dan teori perkembangan bahasa, sosial, dan emosi anak usia Sekolah Dasar.

METODOLOGI

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padang . Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Januari-Desember 2020.

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 kota Padang yang beralamat di Jl. Jhoni Anwar No. 45, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Januari-Desember 2020.

c. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan pendidikan kualitatif. Sumber data terdiri dari sumber data sekunder (dokumen sekolah, buku, dan jurnal).

Teknik Pengumpulan Data

d. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

HASIL

Perkembangan Bahasa Anak SD

Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam bentuk simbol- simbol yang telah disetujui bersama, kemudian merangkainya sesuai urutan sehingga menjadi kalimat yang bermakna dan sesuai dengan tata bahasa yang digunakan dalam masyarakat tersebut (Latifa, 2017).

Perkembangan bahasa tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan fungsi otak. Sebagaimana kita pahami bahwa otak manusia memiliki fungsi yang paling fundamental dalam struktur biologis manusia. Penelitian neurolinguistik menyatakan bahwa dalam otak terdapat dasar yang paling fundamental untuk kemampuan berbahasa.

Perkembangan bahasa pada usia SD yaitu: pada usia early primary year (antara 6 sampai 6 tahun), bahasa yang digunakan anak sudah berkembang mendekati kesempurnaan. Terdapat penambahan kosakata pada anak, dan anak mulai mengerti bahwa kata-kata memiliki lebih dari satu arti. Papalia dan Olds (2001) mengemukakan bahwa anak usia 6 tahun telah mampu menggunakan kata-kata sebanyak 2600 kata dalam percakapan, anak sudah mengetahui lebih dari 20.000 kata. Dengan bantuan sekolah secara formal dan segala sesuatu yang didengarnya, penguasaan kata- kata anak menjadi 80.000 kata ketika anak siap memasuki sekolah menengah atas.

Pada usia late primary (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis (Surna, Nyoman & Pandeiro, D, 2014).

Karakteristik Perkembangan bahasa anak usia SD menurut Ormrod dalam (Surna, Nyoman & Pandeiro, D, 2014) adalah sebagai berikut:

Usia 6-8 tahun, sekitar 50.000 kata sudah mulai dikuasai oleh anak, mulai terbentuk kesadaran untuk menggunakan terminologi di dalam disiplin akademik yang berbeda, kadang kala terdapat hambatan pada anak ketika menggunakan kata penghubung seperti tetapi, kecuali, walaupun, hanya, jika, dan lain-lain, mulai dapat memahami kalimat secara utuh yang mempunyai banyak implikasi.

Usia 6-8 tahun juga mulai berkembangnya kemampuan melakukan interpretasi, mengetahui penggunaan kata kerja dan bentuknya, serta anak memahami jika terdapat adanya kata-kata sindiran atau arah pembelotan kata menjadi sindiran, anak sudah mulai dapat berkomunikasi dengan panjang meski masih bersifat abstrak, berkembangnya pengetahuan tentang dasar-dasar bahasa dan hakikat bahasa secara signifikan, seperti kemampuan menganalisa dasar-dasar perkembangan bahasa yang menjadi pengetahuan terstruktur dalam kognitif.

Pada usia 9-12 tahun, pembendaharaan kata anak berkembang sekitar 80.000 kata, anak sudah lancar dalam menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan bidang akademik, seperti menggunakan kata-kata dalam proses pembelajaran.

Dari paparan teori di atas dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak ini merupakan suatu yang fundamental yang berkaitan dengan perkembangan fungsi otak anak, karena setiap bahasa yang diucapkan itu berasal dari pemikiran anak.

Dalam berbahasa terdapat empat tugas pokok yang seharusnya dikuasai dan dituntaskan oleh anak. Apabila tugas yang satu sudah dapat dituntaskan oleh anak maka tugas yang lain akan bisa tertuntaskan juga.

Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna kata dan perkataan orang lain.
- b. Meningkatkan perbendaharaan kata. Kata-kata yang dikuasai anak mulai berkembang ketika anak menginjak usia 2 tahun namun perbendaharaan katanya masih lambat, sedangkan pada usia pra-sekolah pembendaharaan kata anak terus meningkat dengan tempo yang cepat sampai anak masuk sekolah.
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat. Kemampuan ini pada dasarnya mulai berkembang sebelum anak menginjak usia dua tahun. Kalimat pertama yang digunakan adalah kalimat tunggal disertai gerakan badan dengan cara menunjuk-nunjuk benda yang ia inginkan.
- d. Ucapan.kata-kata yang anak ucapkan merupakan imitasi dari ucapan orang yang sering ia dengarkan.

Menurut (Andriana, 2008) ada dua tipe dalam perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut.

- a. Egocentric Speech, yaitu anak dapat berbicara dengan dirinya sendiri seperti monolog hal ini berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan berpikirnya hal ini biasanya terjadi pada anak berusia 2 -3 tahun.

b. Socialized Speech, terjadi apabila terjadi interaksi anatara anak dengan teman sebayanya atau dengan lingkungannya. Pada tipe ini, ada lima bentuk perkembangan bahasa anak yaitu:

- (a) adapted information, saling bertukar gagasan atau informasi,
- (b) criticism, berkaitan dengan penilaian anak terhadap perkataan dan tingkah laku orang lain,
- (c) command (perintah), request (permintaan) dan threat (ancaman),
- (d) questions (pertanyaan), dan (e) answers (jawaban).

Fungsi dari 'socialized speech' ini untuk menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam menyesuaikan dirinya dalam kehidupan sosialnya (social adjustment).

Para psikolog telah lama melakukan penelitian tentang perkembangan bahasa manusia. Menurut (Surna, Nyoman & Pandeiro, D, 2014) dari proses penelitian, teori perkembangan bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu sebagai berikut.

- a. Teori behaviorisme, perkembangan bahasa anak yang memperoleh kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh faktor penguatan dengan bentuk demonstrasi suara atau ucapan.
- b. Teori sosial kognitif, perkembangan bahasa anak ditentukan oleh peniruan atau imitasi terhadap orang dewasa berbicara.
- c. Teori nativisme, secara genetik anak memiliki kemampuan untuk memahami dan mengucapkan bahasa ujar dan hal tersebut berlangsung sangat cepat.
- d. Teori sosial kultural, perkembangan bahasa menurut teori yang dikembangkan oleh Vygotsky bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan bahasa, Artinya internalisasi nilai budaya akan memberi makna tertentu pada anak dalam mengembangkan pengetahuannya dan kemampuan berbicaranya.

Perkembangan Emosi Anak SD

Menurut (Suriadi & Yuliani, 2006) usia sekolah dasar adalah anak yang berusia sekitar 6-12 tahun, yang mana pada masa usia sekolah tersebut memiliki perkembangan emosi yang berbeda yaitu sebagai berikut :

- a. Anak usia 5-6 sudah mengenal dan mengetahui aturan yang berlaku. Anak sudah mengetahui konsep adil dan rahasia. Ini merupakan bentuk keterampilan pada anak untuk dapat menyembukan informasi.
- b. Pada usia 7-8 tahun anak sudah mengerti akan rasa malu dan bangga terhadap sesuatu. Anak dapat mengungkapkan emosi yang dirasakannya.
- c. Pada usia 9-10 tahun anak sudah dapat menyembunyikan dan mengungkapkan emosinya dan sudah dapat merespon emosi orang lain.
- d. Ada pada usia 11-12 tahun, anak sudah mengetahui tentang baik buruk, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat serta adanya perkembangan yang meningkat tidak sekaku saat di usia kanak-kanak awal.

Ciri-ciri emosi pada anak menurut (Izzaty, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Emosi yang terjadi pada anak biasanya relatif relatif lebih singkat (sebentar) dan mudah berubah.
- b. Emosi pada anak relatif lebih kuat dan hebat. Hal ini terlihat ketika anak sedang sedih, marah dan takut.
- c. Emosi anak mudah berubah. Hal ini terlihat ketika kita menjumpai anak yang sedang menangis, ia akan menangis dengan tersedu-sedu namun emosi tersebut hanya sebentar dia akan tertawa kembali ketika ada sesuatu yang lucu.
- d. Emosi anak nampak berulang-ulang. Hal ini timbul karena anak dalam proses perkembangan kearah kedewasaan.

- e. Respon emosi pada anak berbeda-beda. Pengamatan membuktikan bahwa pada waktu bayi lahir, pola responnya relatif sama.
- f. Emosi anak dapat dilihat atau diketahui dari tingkah laku yang ditunjukkan anak
- g. Adanya perubahan emosi dalam kekuatannya. Seperti kita menjumpai ada anak yang memiliki emosi itu yang begitu kuat, kemudian berkurang.

Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan proses pencapaian kematangan dalam kehidupan sosialnya, bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi dengan lingkungannya dan mengikuti aturan yang terdapat pada lingkungan sosialnya (Latifa, 2017).

Perkembangan sosial berarti perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Tuntutan sosial itu berbeda-beda tergantung pada lingkungan dimana anak berkembang dan tergantung pada budaya dan norma yang berlaku di masyarakat, serta tergantung pada usia dan tugas perkembangannya.

Sosialisasi merupakan bentuk pembelajaran sikap dan tingkah laku serta perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial untuk dapat menyesuaikan dengan kehidupan sosialnya sehingga mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Proses sosialisasi dilakukan dengan pembentukan perilaku dengan memainkan peran sosial yang dapat diterima masyarakat, serta mengembangkan sikap sosial sehingga dapat menyesuaikan diri untuk diterima di masyarakat

Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial kegiatan pembelajaran untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan norma-norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Perkembangan sosial pada anak-anak SD ditunjukkan adanya perubahan dalam bentuk tingkah laku dan perluasan hubungan dengan teman sebaya, selain dengan keluarga anak juga mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya (peer group) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Pada masa ini, anak mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, (egosentris) pada sikap yang kooperatif (bekerjasama) atau mementingkan kepentingan orang lain

(Tusyana & Trengginas, 2019).

Perkembangan sosial anak akan berpengaruh terhadap bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan anak dan apa yang bisa dia peroleh dari interaksi tersebut. Jika anak berinteraksi dengan lingkungan yang negatif maka anak perilaku anak akan bisa menjadi hal negatif pula terutama pada anak usia Sekolah Dasar yang perkembangan sosialnya berkembang dengan pesat. Sehingga perlu adanya perhatian dan pengawasan yang dilakukan orang tua dan guru agar anak tidak terpengaruh pada kehidupan sosial yang negatif.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya perkembangan bahasa, emosi, dan sosial kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek-aspek pengembangannya, namun juga mencakup aspek sosial.

Peran guru sebagai teladan dalam bersikap multikultural. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi peserta didik. Ketika guru mampu menunjukkan sikap multikultural yang positif, maka peserta didik akan lebih mudah untuk mengikuti dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya mengintegrasikan materi-materi yang berkaitan dengan pengembangan bahasa ke dalam pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan pemahaman dan kepekaan peserta didik.

Kerjasama guru, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat pengembangan bahasa, emosi, dan sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru melakukan kerjasama dengan orang tua untuk memperkuat pengembangan dalam berbahasa kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa pengembangan bahasa, emosi, dan sosial anak SD merupakan upaya yang penting dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan pada zaman ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap anak memiliki tugas dan tahap perkembangan yang berbeda-beda pula sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya.
2. Perkembangan emosi juga sangat penting dalam perkembangan anak dimana emosi merupakan faktor sangat menonjol yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar.
3. Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan anak baik lingkungan rumah, sekolah, dan teman sebaya.
4. Dengan adanya kajian mengenai perkembangan ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dan untuk melihat permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan demikian dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan perkembangan anak.

SARAN

Saran sebagai berikut:

1. Dari kesimpulan di atas maka penulis menyarankan kepada setiap guru SD untuk lebih menerapkan lagi proses pembelajaran perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak SD, agar nantinya bahasa yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih sempurna dari bahasa-bahasa sebelumnya.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen

penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Andriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan. STAIN Pamekasan, 3(1), 106–120. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=267646>
- Izzaty, R. E. (2008). Perkembangan Anak Usia 7 – 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 1–11.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Silawati, E. (2016). *Simulasi Guru Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. Ilmu Pendidikandan.
- Suriadi, & Yuliani, rita. (2006). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Sangung Setia.
- Surna, Nyoman, I., & Pandeirot, D, O. (2014). *Psikologi Pendidikan 1* (A. Maulana, ed.). Jakarta: Erlangga.

- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Iventa*, 3(1), 18–26.
- Yusuf, & Samsu. (2006). Pengertian Dan Ciri-Ciri Perkembangan. 30(3), 243–250.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wanda, K. (2023). Teknologi Instruksional Virtual Menggunakan Model Samr Dan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru. 77-84.